

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi mempunyai nilai yang sangat penting guna menjaga kestabilan kehidupan suatu benegara. Dalam pengembangannya, ekonomi didukung oleh beberapa sektor yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik formal maupun informal. Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian dapat berasal dari para pelaku usaha, baik dari perusahaan besar, multinasional, maupun usaha kecil dan menengah. Meskipun banyak pelaku usaha di Indonesia, tidak semua usaha dapat bertahan pada saat terjadi krisis global (Prastiawati, 2016). Di Indonesia, setiap daerah memiliki tingkat perekonomian yang berbeda tergantung sektor usaha yang dikembangkan.

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMK mampu membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran sehingga meningkatkan pendapatan perkapita. Perkembangan dan pertumbuhan UMK menjadi penggerak utama sektor riil yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam mengembangkan usahanya, pengusaha kecil mempunyai berbagai kelemahan dan kesulitan terutama pada finansial. Menurut Murwanti (2013), modal menjadi salah satu pokok permasalahan dalam semua jenis usaha. Begitu juga dengan para pedagang kecil yang kebanyakan tinggal didesa dan tergolong ekonomi yang lemah. Ditambah rendahnya keinginan pengusaha mikro untuk mendapatkan kredit bank dikarenakan persyaratan dan prosedur kredit yang sulit untuk dipenuhi. Oleh sebab itu, Koperasi Jasa Keuangan berbasis Syariah Baitul Maal Tamwil

(KJKS BMT) hadir sebagai lembaga keuangan yang membantu para pedagang kecil dalam mengatasi masalah permodalan mereka.

BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang berintikan bayt al-mal wa at-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil menengah dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya (Dzajuli, 2002). BMT dengan prinsip syariahnya menjadi solusi alternatif yang lahir di tengah-tengah masyarakat dengan memberikan pendanaan yang mudah, cepat, dan tentunya terhindar dari praktik riba dan rentenir. Penyaluran kembali dana yang diperoleh kepada masyarakat melalui BMT adalah dengan menggunakan produk pembiayaan.

Pelaksanaan program pembangunan memiliki salah satu tujuan yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. BMT merangkul masyarakat suatu daerah dalam usaha saling tolong menolong masalah ekonomi agar meningkatnya kesejahteraan anggota dan nasabahnya. Arumastuti (2016) menemukan bahwa adanya peningkatan kesejahteraan yang dirasakan oleh nasabah BMT dari berbagai sektor perekonomian didasarkan pada perkembangan dan peningkatan dalam menjalankan usahanya.

Gina (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa jumlah pembiayaan yang diambil responden berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggotanya. Semakin besar pembiayaan yang diterima maka semakin besar suntikan permodalan bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya sehingga dapat membuat usaha lebih berkembang. Dengan perkembangan usaha tersebut, pendapatan meningkat dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pembiayaan.

Dalam perkembangannya di Indonesia, Bank Muamalat bekerjasama dengan MUI dan ICMI mendirikan Yayasan Inkubasi Usaha Kecil yang pada tahap pertama melalui pengembangan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dengan tujuan untuk menjangkau masyarakat Islam lapisan bawah, melalui usaha Simpan Pinjam (Muttaqin, 2012). Di Sumatera Barat, BMT berperan dalam menopang perekonomian masyarakat. Masyarakat membutuhkan bantuan dana dalam pengembangan usahanya. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat kecil, BMT turut dalam pengembangan usaha khususnya pada pengusaha kecil bersifat informal.

Tabel 1.1.
Data UMKM Kabupaten Agam Tahun 2013-2016

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	UMKM
2013	11.619	2.220	89	13.928
2014	11.844	1.482	97	14.823
2015	11.896	2.222	85	14.203
2016	11.619	2.220	84	13.923

Sumber: Agamkab.go.id

Salah satu daerah yang menjadikan BMT sebagai lembaga keuangan penopang perekonomian rakyat di Sumatera Barat adalah Kabupaten Agam yang berdiri BMT dengan nama KJKS BMT Agam Madani. Dari tabel 1.1. terlihat bahwa sepanjang tahun 2013-2016 jumlah UMKM di Kabupaten Agam cukup besar, namun cenderung mengalami penurunan. Untuk itu, perlu diketahui penyebab terjadinya penurunan kuantitas UMKM ini. Padahal UMKM memiliki peranan dalam menunjang perkembangan ekonomi masyarakat.

Kebijakan mendirikan KJKS BMT Agam Madani diharapkan mampu menjadi fasilitator penguat ekonomi masyarakat Nagari dalam berbagai bidang wirausaha. Dari pembiayaan yang diberikan oleh BMT diharapkan mampu memajukan dan meningkatkan kualitas usaha dari anggota. Dengan berkembangnya

usaha tersebut secara tidak langsung juga turut meningkatkan kualitas kehidupan anggota sehingga tercapainya kesejahteraan hidup. Perkembangan usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya (Prastiawati, 2016).

Salah satu daerah yang menggunakan KJKS BMT Agam Madani dalam menopang perekonomian masyarakat Nagarnya yaitu Kecamatan Banuhampu. Masyarakat Banuhampu banyak melakukan pinjaman bantuan modal usaha dengan melalui pembiayaan BMT. Para pelaku usaha kecil di Banuhampu umumnya melakukan peminjaman melalui BMT dibanding dengan lembaga keuangan lainnya. Artinya pembiayaan BMT mampu menjadi fasilitator penggerak ekonomi masyarakat. Efektivitas dari pembiayaan ini cukup besar pengaruhnya terhadap perkembangan usaha masyarakat.

Kecamatan Banuhampu memiliki beragam UMK berdasarkan jenis usaha yang didirikan mulai dari pertanian, peternakan, tekstil, perdagangan dan usaha lainnya. Sebagaimana dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Kabupaten Agam mengenai operasionalisasi BMT dengan visinya yang tertuang pada pasal 6 yang menyatakan menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat dan tangguh dalam pemberdayaan rumah tangga miskin, usaha mikro kecil dan menengah.

Berdasarkan pengaruh dari pembiayaan terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan peneliti tertarik untuk meneliti variabel tersebut. Maka dari latar belakang di atas penelitian ini diberi judul “**Analisis Pembiayaan, Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus: KJKS BMT Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam).**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini akan dipusatkan pada :

1. Bagaimana pembiayaan KJKS BMT berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan anggota ?
2. Bagaimana pembiayaan KJKS BMT berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil ?
3. Bagaimana perkembangan Usaha Mikro dan Kecil berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pembiayaan KJKS BMT terhadap peningkatan kesejahteraan anggota.
2. Menganalisis pengaruh pembiayaan BMT terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil.
3. Menganalisis pengaruh Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil terhadap peningkatan kesejahteraan anggota KJKS BMT.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terutama dibidang perbankan syariah.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas informasi kepastakaan di Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas dan dapat menjadi bahan referensi oleh pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat umum.

3. Bagi instansi/pemerintah:

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai serta literatur tambahan informasi, objek pertimbangan dan evaluasi dalam membuat kebijakan yang terkait dengan BMT.

4. Bagi KJKS BMT Kabupaten Agam:

Sebagai bahan acuan dan referesensi untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikaan pembiayaan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil dan peningkatan kesejahteraan anggota, serta pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan kesejahteraan. Ruang lingkup dari penelitian ini yaitu pengusaha mikro dan kecil yang menerima pembiayaan dari KJKS BMT di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Supaya penelitian ini lebih terarah, maka cakupan perlu dibatasi. Penelitian ini difokuskan pada UMK yang menerima pembiayaan dari BMT.

Batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
2. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisa deskriptif-kualitatif berbasis kajian kepastakaan.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas beberapa bagian, dimana setiap bagian akan menjelaskan berbagai topic atau permasalahan yang terkait dengan judul penelitian. Berikut sistematika penulisannya.

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisikan tinjauan teoritis dan menyajikan penelitian terdahulu yang akan menjadi literatur penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini akan menjelaskan mengenai model penelitian, yaitu Structural Equation Model (SEM), transformasi model dan data-data, serta sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil Empiris dan Analisis

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil dari penelitian dan analisis dari proses pengolahan data.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang ditemukan pada pembahasan dan kemudian merumuskan saran bagi pihak yang terkait.